

HUBUNGAN DISABILITAS ANAK DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DANYANG PURWODADI DENGAN PENERIMAAN DIRI ORANG TUA

Oleh;

Suryani¹⁾, Wahyu Riniasih²⁾

- 1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: salsabilla189@ymail.com
- 2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: wahyuannur83@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Disabilitas adalah orang yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang hidup dimuka bumi ini. Penerimaan diri orangtua mempengaruhi pada disabilitas anak di Sekolah Luar Biasa (C) Danyang Purwodadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan disabilitas anak di Sekolah Luar Biasa (C) danyang Purwodadi dengan penerimaan diri orangtua.

Metode; Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, dan didapatkan 54 responden.

Hasil; Berdasarkan analisis menggunakan SPSS 16.0 dengan uji Chi-Square diperoleh nilai $\rho = 0,017$ jadi korelasi kedua variabel signifikan karena besarnya nilai ρ (ρ -value) lebih kecil dibandingkan dengan besarnya $\alpha = 0,05$. Berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Kesimpulan; Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan disabilitas anak dengan penerimaan diri orangtua.

Kata Kunci: Disabilitas anak, Sekolah Luar Biasa (SLB), Penerimaan diri

PENDAHULUAN

WHO mempresentasikan bahwa jumlah penyandang disabilitas berkisar antara 15% dari total populasi penduduk dunia. Di Indonesia, penyandang disabilitas diperkirakan mencapai 36. 150. 000 orang atau sekitar 15% dari total penduduk Indonesia tahun 2011 yang penduduknya mencapai 241 juta jiwa. Sebelumnya, tahun 2004 penyandang disabilitas Indonesia diperkirakan sebanyak 1. 480. 000 dengan rincian sebagai berikut: penyandang tunadaksa berjumlah 162. 800 orang (11%), tunanetra 192. 400 (13%), tuna rungu 503. 200 (34%), mental dan intelektual 348. 800 (26%), dan orang yang pernah mengalami penyakit kronis (kusta dan tuberkulosis) 236. 800 (16%). Jumlah angka ini diperkirakan jumlah penyandang disabilitas yang tinggal dengan keluarga atau masyarakat, dan belum termasuk mereka yang tinggal di panti asuhan (Tarsidi, 2012).

Menurut laporan yang diterbitkan *The World Health Organization* (Organisasi Kesehatan Dunia) dan Bank Dunia pada tahun 2011 dalam Pedoman Untuk Perusahaan memperkirakan ada sekitar satu juta orang di dunia yang lahir dan hidup dengan bentuk memiliki keterbatasan fisik/cacat atau bisa disebut dengan disabilitas.. Dalam TNP2K (2012) menyatakan bahwa di Indonesia tidak

kurang dari 24 juta atau sekitar sepuluh persen dari total jumlah penduduk Indonesia merupakan kaum difabel dan PPLS (2011) menyatakan bahwa enam puluh persennya hidup dalam kemiskinan absolut dengan jumlah pendapatan kurang dari USD 25 per hari (Ro'fah, 2014).

Kepercayaan diri dan keikhlasan akan menguatkan orang tua untuk menjaga dan mendidik anak berkebutuhan khusus (Pratiwi dan Murtiningsih, 2013). *self-acceptance* (penerimaan diri) yaitu sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan keterbatasan sendiri (Chaplin, 2011). Sheerer mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah sikap untuk menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya (Cronbach, 2012)

Di Indonesia, penyandang disabilitas diperkirakan mencapai 36. 150. 000 orang atau sekitar 15% dari total penduduk Indonesia tahun 2011 yang penduduknya mencapai 241 juta jiwa. Sebelumnya, tahun 2004 penyandang disabilitas Indonesia diperkirakan sebanyak 1. 480. 000 dengan rincian sebagai berikut: penyandang tunadaksa berjumlah 162. 800 orang (11%), tunanetra 192. 400 (13%), tuna rungu 503. 200

(34%), mental dan intelektual 348. 800 (26%), dan orang yang pernah mengalami penyakit kronis (kusta dan tuberkulosis) 236. 800 (16%). Jumlah angka ini diperkirakan jumlah penyandang disabilitas yang tinggal dengan keluarga atau masyarakat, dan belum termasuk mereka yang tinggal di panti asuhan (Tarsidi, 2012). Tujuan Penelitian untuk mengetahui penerimaan diri orang tua yang mempunyai anak dengan disabilitas sedangkan tujuan khususnya menganalisa hubungan disabilitas anak terhadap penerimaan diri orang tua di sekolah luar biasa Danyang Purwodadi.

METODOLOGI

Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Hidayat, 2009). Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang di siapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Pendekatan pada penelitian ini adalah *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dengan anak disabilitas di SLB (C) Danyang Purwodadi, berjumlah 54 orang tua. Teknik sampling dengan total sampling yaitu seluruh populasi dimasukan sebagai sampel

Uji validitas nilai validitas 0,690 – 0,966 dan dinyatakan valid ($r > 0,666$). Hasil nilai validitas 0,770 – 0,962 dan dinyatakan valid ($r > 0,666$). Uji Reabilitas digunakan rumus koefisien realibiliras alpa cronbach. Hasil uji reabilitas disabilitas anak didapatkan nilai Alpha Cronbach 0,790 dan penerimaan diri orang tua didapatkan nilai *Alpha Cronbach* 0,776 maka dapat dikatakan bahwa semua kuesioner tersebut reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi tingkat disabilitas

Tabel 1; Distribusi Tingkat Disabilitas

Anak	
Tingkat Disabilitas	(%)
Tidak parah	5,6 %
Parah	94,6 %
Total	100 %

2. Distribusi responden penerimaan diri orang tua

Tabel 2; Distribusi Berdasarkan Penerimaan Diri Orang Tua

Penerimaan diri	f	(%)
Berat	51	94,4%
Sedang	30	5,6%
Ringan		
Total	54	100%

Hubungan disabilitas anak di Sekolah Luar Biasa (C) Danyang Kecamatan

Purwodadi dengan penerimaan diri orang tua

Untuk mengetahui hubungan disabilitas anak di sekolah luar biasa (c) Danyang Purwodadi dengan penerimaan diri orang tua pengolahan data dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel maka digunakan uji *chi square* dengan taraf signifikasi

$\rho < \alpha(0,05)$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ρ -value sebesar ($\rho < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan disabilitas anak di Sekolah Luar Biasa (C) Danyang Kecamatan Purwodadi dengan penerimaan diri orang tua.

Tabel 3; Hasil Uji *Chie-Square* Hubungan Disabilitas Anak Dengan Penerimaan Diri Orang Tua

			Tingkat penerimaan		Total
			Berat	Sedang	
Tingkat	tidak	Count	0	0	0
disabilitas	parah	% within kat_penerimaan			
	Parah	Count	51	3	54
		% within kat_penerimaan	100%	100%	100%
Total		Count	51	3	54
		% within kat_penerimaan	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	56.224 ^a	36	.017

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *chie-square* dapat disimpulkan bahwa nilai $p < 0,05$ dengan nilai $p = 0.017$ berarti $0.017 < 0,05$ secara statistik terdapat hubungan yang bermakna, yaitu H_a : diterima dan H_o : ditolak. Hasil tersebut

menunjukkan ada hubungan disabilitas anak dengan penerimaan diri orang tua.

Data di analisis secara bivariat karena analisis bivariat merupakan uji hipotesis anantara dua variabel, yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Dahlan, 2011). Dalam penelitian ini,

analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Dimana uji *Chi-Square* adalah tidak ada sel yang mempunyai nilai $expected \leq 5\%$, maksimal 20% dari jumlah sel. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p -value sebesar 0,017 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan disabilitas anak di sekolah luar biasa Danyang Purwodadi dengan penerimaan diri orang tua.

Hal ini pun sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Maslow dkk, 2013) yang menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dari kecemasan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya.

Pada penelitian ini bahwa responden yang dikategorikan mengalami disabilitas tidak parah sebanyak 3 orang dan yang mengalami disabilitas parah sebanyak 51 orang, dikarenakan kurangnya tenaga guru pengajar disana itu saya ketahui saat saya melakukan perbincangan dengan bapak Kepala Sekolah. Responden yang mengalami gangguan penerimaan diri berat sebanyak

51 orang, sedangkan responden yang mengalami gangguan penerimaan diri sedang sebanyak 3 orang dan alasan mereka karena kekhawatiran mereka terhadap masa depan sang anak di kemudian hari atau nantinya, ada juga dari mereka yang mengungkapkan bagaimana nantinya bila mereka atau orang tua sudah tidak ada apakah ada yang mau mengurus sang anak untuk menempuh kehidupan selanjutnya. Dari ungkapan orang tua yang mengalami gangguan penerimaan diri sedang mereka mengakui juga bahwa kekhawatiran terhadap masa depan sang anak nantinya tetapi mereka masih meyakini bahwa saudara dari sang anaklah nanti yang akan mengurusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas diperoleh jumlah responden 54. Disabilitas anak di Sekolah Luar Biasa Danyang Purwodadi dikategorikan parah dengan presentase 94,4%. Pada penerimaan diri orang tua di sekolah luar biasa Danyang Purwodadi dikategorikan berat dengan presentase sebesar 94,4%. Hasil korelasi ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya yaitu dalam penelitian ini didapatkan hasil $p < 0,017 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M. & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional learners: an introduction to special education*. Massacusetts: Allyn and Bacon.
- Levianti, Melati. (2013). *Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Tunanetra*. Jurnal Psikologi, 11, (1), 39-49
- Mawardah, U., Siswati, & Hidayati, F. (2012). *Relationship between active coping with parenting stress in mother of mentally retarded child*. Jurnal Psikologi , 1, 1-14.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pemberantasan Sarang Nyamuk*. Diagses pada tanggal 10 Januari 2012. Available at : <http://ww.pusatpromkeskesehatan.com>
- Ro'fah, Andayani, Muhrisun. (2010). *"Membangun Kampus Inklusif"*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2010.
- Smet,B. 2014. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Grasindo
- Stevens, Paul *et all*. 2005. *Pengantar Riset: Pendekatan Ilmah untuk Profesi Kesehatan*. Jakarta: EGC, hal 146
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, hal 47-54, 79
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarsidi, Didi. (2012). *"Disabilitas dan Pendidikan Inklusif pada Perguruan Tinggi"*. Makalah pada International Workshop on Inclusive Education, Universitas Brawijaya Malang, 10 – 11 November 2012.
- Taylor, C. (1997). *Fundamental of nursing: the art sciences of nursing care*. Philladepia: lippincott Raven Publishers
- The World Health Organization* (Organisasi Kesehatan Dunia) dan Bank Dunia. (2011). *Dalam Pedoman Untuk Perusahaan*
- Townsend. 2008. *Perception Pain*. Pain Journal International. Vol 3, 24-26, Toronto, Canada
- Wardhani M.K., Rahayu M.S., & Rosiana, Dewi. (2012). *Hubungan Antara "Personal Adjustement" dengan Penerimaan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di RSUD X*. Prosiding SnaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis: untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC, hal 44-45